

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INSTRUCTIONS SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 8 BINJAI**

Ryo Malau¹, Dedi Hermawan S²

¹⁾Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

²⁾Dosen STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Peran guru PKn sangat urgen dalam memilih model pembelajaran guna meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa, guna meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam bidang studi PKn di SMP Negeri 8 Binjai. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menginovasi pola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran *Problem Based Instructions*. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan rumusan masalah Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instructions* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Binjai. Tujuannya adalah Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn melalui *Problem Based Instructions* siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Binjai.

PTK sebagai metode dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian yang berbasiskan masalah di kelas karenanya peneliti menetapkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1SMP Negeri 8 Binjai yang berjumlah 30 orang., karena berdasarkan studi awal peneliti ke sekolah di dapat data bahwa nilai rata-rata di kelas tersebut masih rendah sehingga perlu ditingkatkan, disamping itu siswa juga dalam belajar kurang termotivasi karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya menggunakan metode konvensional sehingga kualitas pembelajaran masih rendah. Data yang diolah dalam penelitian ini di dapat dari hasil tes siswa dengan menggunakan soal pilihan ganda disamping hasil wawancara dengan siswa tentang metode yang digunakan dan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instructions*. Hal ini ditunjukkan dari hasil test siswa yang pada awal pembelajaran diperoleh rata-rata 62,9 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 20% kemudian meningkat pada pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 68,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% dan pada akhirnya setelah dilakuka refleksi untuk melihat kelemahan pada siklus I dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan siklus II dengan hasil yang diperoleh semakin meningkat yaitu sebesar 80,03 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 93%.

Dari olahan data tersebut disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Problem Based Instructions* pada siswa kelas VIII-3SMP Negeri 8 Binjai.

Kata Kunci: MPBI, Aktivitas, Belajar.

I. PENDAHULUAN

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Isjoni tujuan pembelajaran adalah “terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa”.

Berdasarkan hasil studi awal terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII-1 yang berjumlah 29 siswa semester ganjil di SMP Negeri 8 Binjai menunjukkan pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, terhitung hanya 30% siswa aktif dalam pembelajaran dan 70% siswa lainnya hanya pasif. Kurangnya keterlibatan siswa tersebut tampak dari perilaku diantaranya, beberapa siswa tampak melamun, berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan pelajaran serta melakukan kegiatan yang mengganggu pembelajaran. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana menurut informasi guru bidang studi PKn SMP Negeri 8 Binjai bahwa rata-rata nilai siswa adalah 60. Nilai ini masih jauh di bawah KKM yang telah ditetapkan guru bidang studinya sebesar 72. Kondisi ini semakin memperburuk proses pembelajaran, karena proses pembelajaran masih terpusat kepada guru sebagai akibat dari pola pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional diantaranya cara mengajar guru masih bersifat teoritik, metode yang digunakan oleh guru monoton yaitu metode ceramah dan tanya jawab, guru kurang mengaitkan materi

pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga menyebabkan siswa kurang merespon kegiatan pembelajaran yang berlangsung, akhirnya sulit untuk mengaktifkan partisipasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran yang bersifat konvensional tersebut menunjukkan bahwa guru dalam mengajar cenderung monoton, dalam artian mereka hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada timbal balik, walaupun ada *feed back* itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lain atau paling tidak merangsang siswa untuk bertanya, dan tidak jarang pula aktifitas tanya jawab yang terjadi terkesan dipaksakan misalnya siswa baru menjawab sebuah pertanyaan apabila sudah mendapat perintah atau ditunjuk oleh gurunya. Komunikasi yang terjadi antar siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan yang menarik yang dapat meningkatkan aktifitas berpikir siswa. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor lesunya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa masih dibawah target yang diprogramkan oleh pihak sekolah.

Aktifitas belajar mengajar seperti tersebut diatas akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam standar kompetensi. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka pendidikan yang diselenggarakan dapat dikatakan gagal karena selain tidak mengajak para pembelajar

untuk turut aktif, dan kreatif juga hasil evaluasi yang diperoleh selalu dibawah standar ketuntasan belajar. Maka dari itu diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar serta hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih, melakukan kegiatan yang menggunakan daya fikir siswa, emosional, dan keterampilan mereka belajar dan berlatih”.

Untuk mengatasi masalah di atas sebagai solusi penyelesaiannya maka salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model *Problem Based Instructions* atau model pengajaran berdasarkan masalah. Menurut Martinis Yamin bahwa model pengajaran berdasarkan masalah merupakan “model yang dapat merangsang kemampuan berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa”.

Model *Problem Based Instructions* atau pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Model pembelajaran ini adalah merupakan model pembelajaran inovatif karena model ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Abbas, berpendapat

bahwa “model *Problem Based instructions* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuanberpikir dan pemecahan masalah, keterampilan berpikir dan melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata”.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya ada sebuah kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana model pembelajaran ini untuk selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran sehingga diharapkan melalui model pembelajaran ini aktivitas belajar siswa dapat ditingkat sehingga hasil belajarnya pun dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Binjai. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran PKn yang membantu dalam pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga validitas hasil penelitian. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negri 8 Binjai dengan jumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimanakah

respon atau hasil yang timbul dari proses pembelajaran tersebut.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru yaitu dengan melaksanakan, mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Data yang akan dicari dapat berupa arsip-arsip tertulis seperti absensi, peraturan-peraturan dan catatan harian, guna mengetahui pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

2. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah berlangsungnya proses tindakan. Hasil tes ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan standar kesesuaian antara silabus, rencana pembelajaran dan materi yang disampaikan. Hasil ini juga dapat dijadikan

bahan perbandingan antara hasil dari masing-masing yang di dapat dari setiap siklus dengan jumlah soal sebanyak 20. Tes yang telah dikerjakan kemudian diperiksa dan diberi skor yang merupakan data penelitian dengan ketentuan jawaban yang benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0.

Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Untuk mengetahui efektifitas tindakan, maka ditetapkan indikator kinerja. Indikator tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan tindakan pada siklus dalam penelitian. Sebagai indikator dalam penelitian ini adalah jika siswa yang mendapat nilai ≥ 70 lebih besar atau sama dengan 85% pada tes yang diberikan maka belajar dinyatakan tuntas artinya penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Binjai.. Dan jika siswa yang mendapat nilai ≥ 70 lebih kecil dari 85% pada tes yang diujikan sampai pada siklus kedua maka hipotesis tidak diterima, artinya penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Binjai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai

Data yang berupa hasil pengamatan atau observasi diklasifikasikan sebagai

data kualitatif. Data ini diinterpretasikan kemudian dihubungkan dengan data kuantitatif (tes) sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari hasil observasi pembelajaran yang dianalisa bersama-sama dengan mitra, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian teori / pustaka dan pengalaman guru sedangkan hasil belajar siswa berupa test yang dilakukan diakhir siklus dianalisa berdasarkan data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa deskriptif prosentase. Kriteria yang digunakan adalah apabila siswa memperoleh nilai 70 berarti siswa telah tuntas belajar, dan apabila siswa memperoleh nilai kurang 70 berarti siswa belum tuntas belajarnya.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{S_1}{S_t} \times 100\%$$

Dimana : P = persentase ketuntasan belajar siswa

S_1 = skor yang diperoleh siswa

S_t = skor maksimal

Kriterianya : $0\% < P < 70\%$ siswa belum tuntas belajar
 $70\% < P < 100\%$ siswa sudah tuntas belajar
Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dengan rumus :

$$PK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana : PK = persentase ketuntasan belajar sebelumnya

N = Jumlah siswa

X = jumlah siswa sebelumnya

Kriteria :

Ketuntasan belajar secara intelektual akan berlaku jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai > 70 .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi Tindakan I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PKn, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya serta bertanya baik dalam pembelajaran materi maupun saat diskusi berjumlah 15 orang (50%).
- 2) Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran termasuk menyelesaikan tugas mandiri ataupun tugas kelompok, masih ada 14 orang yang tidak bertanggung jawab terhadap bagian tugasnya masing-masing (hanya 47% yang bertanggung jawab).
- 3) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 47% (14 dari 30 siswa) sedangkan 53% lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode *Problem Based Instructions* yang diterapkan oleh guru.
- 4) Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya saat mengerjakan tugas dari guru sebesar 43% (13 dari 30 siswa), sedangkan yang lainnya hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan.
- 5) Dalam hubungannya dengan siswa lain selama pembelajaran maupun kerja kelompok, masih ada 19 orang yang tidak ikut berdiskusi bersama teman sekelompoknya. Mereka hanya berdiam diri saja. Jadi 37% siswa menjalin hubungan yang baik dengan siswa lain.

- 6) Siswa mampu menjawab 7 pertanyaan dari 11 pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi tingkat ketercapaian interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran adalah 53%.
- 7) Tanggung jawab siswa di dalam tugas kelompok mencapai 43% yang dibuktikan dengan hanya 17 orang saja yang belum menyelesaikan tugas dengan baik.

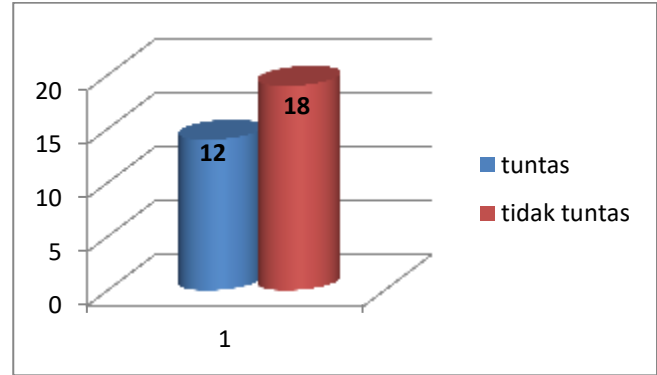
Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal pilihan ganda dan esai materi Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi Negara serta mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 40% (12 dari 30 siswa), sedangkan 60% siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini disebabkan mereka masih kesulitan memahami teori Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara Hasil ini ditunjukkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Hasil tes siklus I

NO	NILAI	JLH SISWA
1	95 - 100	
2	90 - 94	
3	85 - 89	
4	80 - 84	1
5	75 - 79	4
6	70 - 74	7
7	65 - 69	9
8	60 - 64	9
9	55 - 59	0
10	50 - 54	
11	45 - 49	
TUNTAS		12
TIDAK TUNTAS		18

Sumber : Data Pimer Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Dari hasil wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan dan kemudahan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan *Problem Based Instructions*. Siswa yang tergolong ke dalam nilai yang baik berpendapat bahwa pembelajaran PKn dengan teknik *Problem Based Instructions* sangat menyenangkan, karena mereka merasa belum pernah diajar dengan menggunakan metode lain selain ceramah serta pembelajaran *Problem Based Instructions* sangat seru dan menantang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Joko Satrio mengatakan bahwa, “Metode *Problem Based Instructions* yang diterapkan sangat menarik dan seru karena disertai dengan debat saat diskusi. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Nurul Huda bahwa “Pembelajaran dengan metode *Problem Based Instructions* sangat mengasyikkan dan membuat saya menjadi rajin belajar agar keberanian saya bertambah.” Namun siswa yang termasuk kelompok enggan mengikuti pembelajaran PKn dengan teknik *Problem Based Instructions*, menyatakan bahwa hambatan yang dialaminya adalah belum sepenuhnya teman yang ada dalam kelompok

nyaman bekerjasama. Hal tersebut diungkapkan oleh Mika Anjelika yang menyatakan bahwa, "Sebagian teman dalam kelompoknya tidak mau bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, sehingga membuat saya malas mengikuti pelajaran."

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PKn, pencapaian aspek tertinggi pada aspek tanggung jawab siswa dalam kelompok dan aspek terendahnya adalah keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas. Berikut gambaran ketercapaian aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.2. Hasil Observasi siklus I

NO	ASPEK YANG DINILAI	TARGET	N	PERSEN
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	70%	15	50%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	70%	14	47%
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	70%	14	47%
4	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	70%	13	43%
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok)	70%	11	37%
6	Interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran	70%	16	53%
7	Tanggung jawab siswa di dalam tugas kelompok	70%	13	43%

Dari data di atas dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya serta bertanya baik dalam pembelajaran materi maupun saat diskusi berjumlah 15 orang (50%).
2. Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran termasuk menyelesaikan tugas mandiri ataupun tugas kelompok, masih ada 14 orang yang tidak bertanggung jawab terhadap bagian tugasnya masing-masing (hanya 47% yang bertanggung jawab).
3. Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 47% (14 dari 30 siswa) sedangkan 53% lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode *Problem Based Instructions* yang diterapkan oleh guru.
4. Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya saat mengerjakan tugas dari guru sebesar 43% (13 dari 30 siswa), sedangkan yang lainnya hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan.
5. Dalam hubungannya dengan siswa lain selama pembelajaran maupun kerja kelompok, masih ada 19 orang yang tidak ikut berdiskusi bersama teman sekelompoknya. Mereka hanya berdiam diri saja. Jadi 37% siswa menjalin hubungan yang baik dengan siswa lain.
6. Siswa mampu menjawab 7 pertanyaan dari 11 pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi tingkat ketercapaian interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran adalah 53%.
7. Tanggung jawab siswa di dalam tugas kelompok mencapai 43% yang dibuktikan dengan hanya 17 orang saja yang belum menyelesaikan tugas dengan baik.

Siswa yang sudah mampu mengerjakan soal pilihan ganda materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi Negara bangsa yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 40% (12

dari 30) siswa, sedangkan 60% siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini disebabkan mereka masih kesulitan memahami teori. Masih ada juga siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan metode *Problem Based Instructions* yang diterapkan guru.

Observasi Tindakan II

Dalam pembelajaran siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti pelajaran dengan metode *Problem Based Instructions*. Hal nyata yang dapat dilihat adalah sebagai hasil pelaksanaan tindakan siklus II adalah terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa. Peneliti sebagai pengajar juga mengamati proses pembelajaran PKn kompetensi dasar Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara dengan menggunakan metode *Problem Based Instructions* di kelas VIII. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran PKn kompetensi dasar Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara dengan menggunakan metode *Problem Based Instructions* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PKn, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya serta bertanya baik dalam pembelajaran materi maupun saat diskusi berjumlah 26 orang (87%).
2. Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran termasuk menyelesaikan tugas mandiri ataupun tugas kelompok, masih ada 4 orang yang tidak bertanggung jawab

terhadap bagian tugasnya masing-masing (87% bertanggung jawab).

3. Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 73% (22 dari 30 siswa) sedangkan 27% lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan metode *Problem Based Instructions* yang diterapkan oleh guru.
4. Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya saat mengerjakan tugas dari guru sebesar 87 % (26 dari 30 siswa), sedangkan yang lainnya hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan.
5. Dalam hubungannya dengan siswa lain selama pembelajaran maupun kerja kelompok, hanya 4 orang yang tidak ikut berdiskusi bersama teman sekelompoknya. Mereka hanya berdiam diri saja. Jadi 87% siswa menjalin hubungan yang baik dengan siswa lain.
6. Siswa mampu menjawab 11 pertanyaan dari 13 pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi tingkat ketercapaian interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran adalah 83%.
7. Tanggung jawab siswa di dalam tugas kelompok mencapai 87% yang dibuktikan dengan hanya 4 orang saja yang belum menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal pilihan ganda dan esai materi Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara serta mendapatkan nilai 70 keatas sebesar 93% (28 dari 30 siswa), sedangkan 7% siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini disebabkan mereka masih

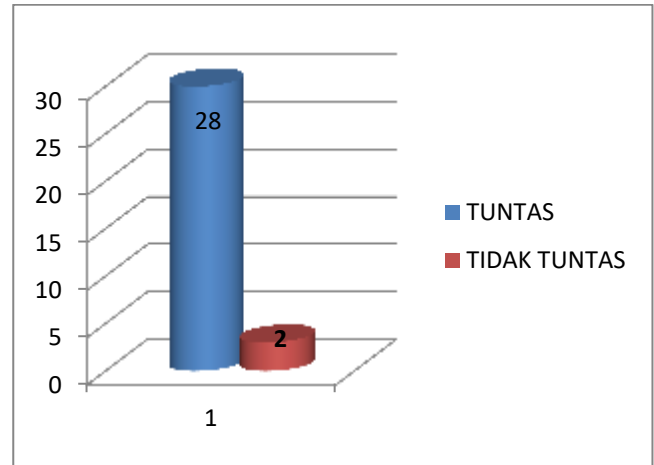
kesulitan memahami teori Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara. Hasil ini ditunjukkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Tes Siklus II

NO	NILAI	JLH SISWA	PERSEN
1	95 - 100		
2	90 - 94	2	
3	85 - 89	6	20%
4	80 - 84	8	27%
5	75 - 79	10	33%
6	70 - 74	2	7%
7	65 - 69	1	3%
8	60 - 64	1	3%
9	55 - 59		
10	50 - 54		
11	45 - 49		
TUNTAS		28	93%
TIDAK TUNTAS		2	7%
JUMLAH		30	100%

(Sumber : Data Primer dari Hasil Tes siklus II)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diperjelas melalui diagram dibawah ini:



Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan belajar siswa pada siklus II

Hasil wawancara pada siklus kedua dari semua siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap antusiasisme mereka karena merasa lebih santai, menikmati dan lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran PKn dari pada sebelumnya. Hal ini terbukti dengan pernyataan beberapa siswa yang meskipun nilai mereka kurang bagus, tetapi mereka tetap merasa lebih senang belajar menggunakan metode *Problem Based Instructions*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Juwita Asmara bahwa, "Pembelajaran PPKn menggunakan metode *Problem Based Instructions* lebih menyenangkan dan tidak membuat saya cepat merasa bosan." Pendapat lain diungkapkan oleh Nabilah putri bahwa, "Saya senang dengan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Instructions* karena saya bisa belajar melalui soal-soal yang diberikan dalam turnamen".

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PKn, diperoleh gambaran aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

NO	ASPEK YANG DINILAI	TARGET	N	PERSEN
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	70%	26	87%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (meyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	70%	22	73%
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan, ikutmelakukan kegiatan kelompok,selalu mengikuti petunjuk guru).	70%	21	70%
4	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	70%	16	53%
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selamapembelajaran (Dalam kerja kelompok)	70%	26	87%
6	Interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran	70%	25	83%
7	Tanggung jawab siswa di dalam tugas kelompok	70%	26	87%
8	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas individu	70%	29	97%
9	Ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas Individu	70%	27	90%

Dari table di ats dapat di deskripsikan sebagai berikut :

- 1) Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sudah melampaui target 70 %, yaitu mencapai 87%.
- 2) Tingginya motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok) yang

jauh melampaui target 70 %, yaitu mencapai 73 %.

- 3) Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan, ikut melakukan kegiatan kelompok dan selalu mengikuti petunjuk guru) sudah mencapai70%, sedangkan target yang hendak dicapai adalah 70 %.
- 4) Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok cukup tinggi karena sudah mencapai 53 % dengan target 70 %.
- 5) Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran juga sudah mencapai 87 % dengan target yang sama juga, yaitu 70 %.
- 6) Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sudah melebihi target dengan ketercapaian tertinggi diantara aspek yang lain, yaitu sudah mencapai 83 % sedangkan targetnya adalah 70 %.
- 7) Tanggung jawab siswa dalam kelompok mengalami peningkatan dan melebihi target 70 %, yaitu mencapai 87%.

Siswa yang sudah mampu mengerjakan soal pilihan ganda materi Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara serta mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 95% (38 dari 40 siswa), sedangkan 5 % siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Semua siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap antusiasisme mereka karena merasa lebih santai, menikmati dan lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran PPKn dari pada sebelumnya.

Adapun perbandingan ketercapaian indikator keberhasilan siklus I dan II dapat di lihat dari gambar di bawah ini.

Tabel 4. 8. Perbandingan keberhasilan tindakan untuk kualitas proses pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	TARGET	PENCAPAIAN TARGET
----	--------------------	--------	-------------------

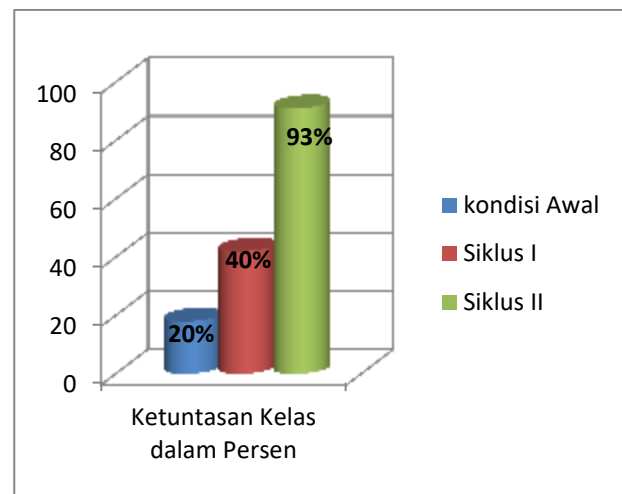
		Siklus I	Siklus II
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	70%	87%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (meyerlesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	70%	73%
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	70%	70%
4	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	70%	53%
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok)	70%	87%
6	Interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran	70%	83%
7	Tanggung jawab siswa di dalam tugas kelompok	70%	87%
8	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas individu	70%	97%
9	Ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas Individu	70%	90%

(Sumber : Data Primer dari Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II)

Tabel 4.9. Perbandingan keberhasilan tindakan untuk kualitas hasil belajar

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENCAPAIAN TARGET		
		KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
	Nilai batas ketuntasan	62.9	68.4	80.03
	Ketuntasan Kelas	20%	40%	93%

Data tabel di atas dituangkan dalam grafik berikut ini untuk kejelasan peningkatan hasil tindakan :



Gambar 4.3. Perbandingan Keberhasilan Tindakan Kualitas Hasil Belajar

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada pembelajaran PKn secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Binjai. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan setiap aspek kualitas proses dan hasil pembelajaran yang mengalami peningkatan pada siklus II dan telah memenuhi bahkan melebihi masing-masing target yang diharapkan. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada siklus I mencapai 50%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 87%.

Tingginya motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran menyelesaikan tugas mandiri

atau tugas kelompok) pada siklus I hanya mencapai 47%, sedangkan pada siklus II mencapai 73%. Partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I hanya mencapai 47%, sedangkan pada siklus II mencapai 70%. Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pada siklus I hanya mencapai 43%, pada siklus II mencapai 53%. Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran pada siklus I mencapai 37% dan pada siklus II mencapai 87%. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa pada siklus I telah mencapai 53% dan pada siklus II mencapai 83%. Tanggung jawab siswa dalam kelompok pada siklus I. sudah mencapai 43% sedangkan pada siklus II mencapai 87%.

Peningkatan kualitas hasil belajar ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas Yang semula pada tes kemampuan awal hanya diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,9, pada siklus I meningkat menjadi 68,4 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,03. Pada tes kemampuan awal siswa yang dapat mencapai batas tuntas hanya 20%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 40% dan pada siklus II mencapai 93% yang berarti sudah mencapai criteria ketuntasan minimal sekolah dan nasional sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, dkk. (2007). "Model Pembelajaran PBI Problem Based Instruction".
<http://iendah09.wordpress.com/2010/01/17/model-pembelajaran-pbi-problem-based-instruction>. Diakses tanggal 23 Maret 2015.
- Arends. "Model Pembelajaran PBI Problem Based Instruction".
<http://iendah09.wordpress.com/2010/01/17/model-pembelajaran-pbi-problem-based-instruction>, 2007, Diakses tanggal 23 Maret 2015.

Arifin, Tajul, *Metode Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung ; 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

-----, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2012

Bernadi, Sutari, Imam, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press, 2007.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P.T., Bumi Aksara, 2007.

-----, *Konsep Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. [http : //ekokhoerul.Wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa-dalam-pembelajaran](http://ekokhoerul.Wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa-dalam-pembelajaran) 2011,/, diakses tanggal 27 April 2015

Isjoni, *Cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta, Bandung ; 2012

Moloeng, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Mulyono, M, *Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn*, Surabaya, Uni Press, 2007

Rusman, *Konsep Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*.
<http://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>, Diakses tanggal 27 April 2015.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia, Jakarta, 2010.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Sutopo, HB, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press, 2009
- Soejanto, Agus, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Bandung, Aksara Baru. 2011
- S, Chauhan, *Innovation in Teaching and Learning Process*. New Delhi: Vikas Publishing PVT. LTD ; 2010
- Suparman, Atwi, *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti. 2008